

**PENGARUH MODAL DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang Grosir Pakaian Di Pasar Tengah Bandar Lampung)**

SKRIPSI

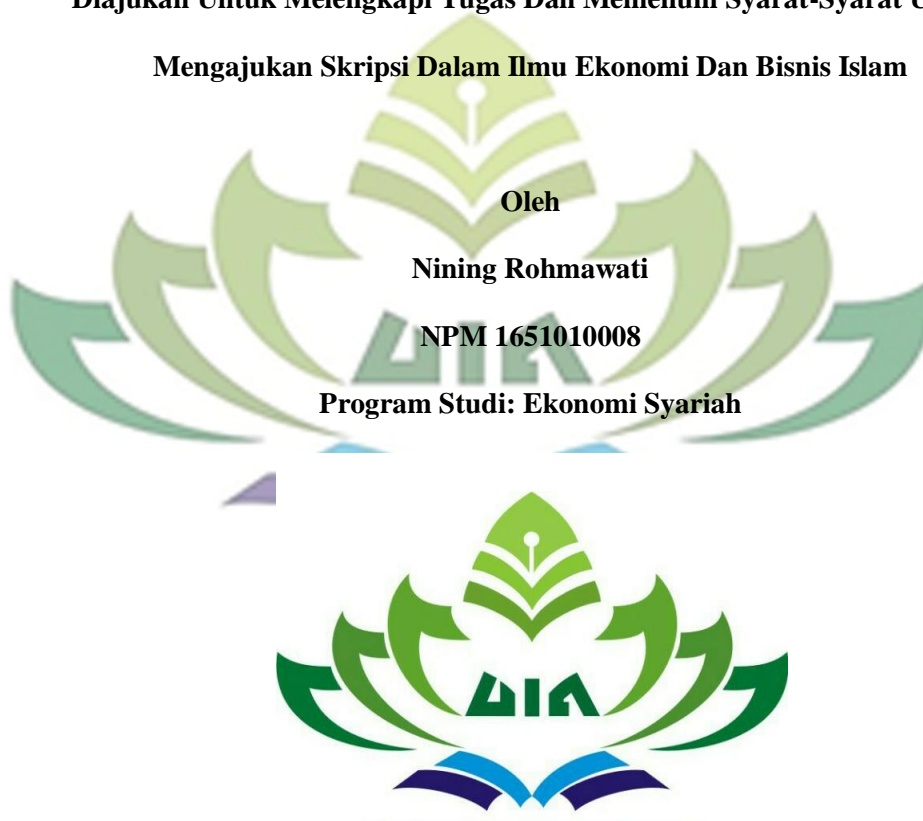
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mengajukan Skripsi Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

Nining Rohmawati

NPM 1651010008

Program Studi: Ekonomi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443H/2021

**PENGARUH MODAL DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Tengah Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Dr. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II: Okta Supriyaningsih, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2021 M

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Sektor perdagangan terdapat diberbagai kabupaten/kota, salah satunya terletak di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibukota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara parsial maupun simultan, serta bagaimana pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di pasar Tengah Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara parsial maupun simultan, dan untuk mengetahui pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pasar Tengah Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer dan juga data sekunder. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara *self administered questionnaire* yaitu responden menjawab sendiri kuesioner yang telah dibuat peneliti. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software komputer SPSS22.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Secara parsial, variabel modal berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau ($<5\%$), dan nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,308 atau ($>5\%$) yang artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pasar Tengah Bandar Lampung. Secara simultan modal dan tingkat pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 atau ($<5\%$) yang berarti secara bersama-sama modal dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pasar Tengah Bandar Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan yang diperoleh haruslah berdasarkan syariat Islam, sedangkan dalam penelitian ini, belum sepenuhnya sejalan dengan syariat Islam, dimana modal masih hasil pinjaman dari bank-bank konvensional atau mengandung riba.

Kata Kunci: Modal, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratinin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)
703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang
Grosir Pakaian Di Pasar Tengah Bandar Lampung)**

Nama : Nining Rohmawati
NPM : 1651010008
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Nasruddin, M.Ag
NIP. 195809241990031003

Pembimbing II

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Madnasir, M.A.
NIP. 19750424002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)
703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Tengah Bandar Lampung)”, disusun oleh Nining Rohmawati, NPM.1651010008 Program Studi Ekonomi Syaria’ah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 8 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isaeni, M.Ag

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E

Penguji I : Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Ag

Penguji III : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP.198 008012003121001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُبَيِّنُكُم بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

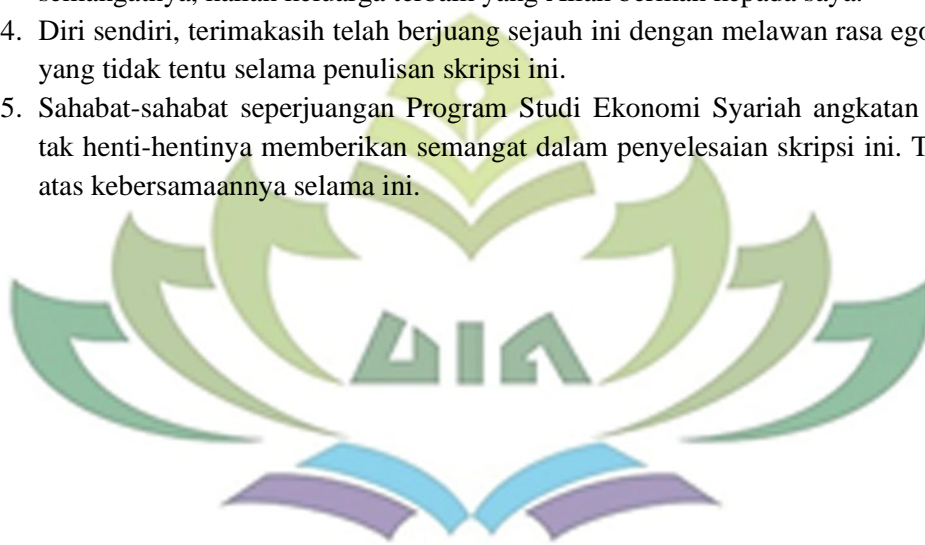
(Q.S At-Taubah : 105)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rahmat dan Ibu Sri Wahyu Ningsih, yang saya sayangi dan saya cintai yang telah merawat saya, menguatkan saya, dan memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik saya Diki Aldyansyah yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Nenek saya tersayang Murniah yang telah memberikan do'a dan nasihat-nasihat, serta seluruh keluarga besar Karmin, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta semangatnya, kalian keluarga terbaik yang Allah berikan kepada saya.
4. Diri sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan melawan rasa ego dan mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nining Rohmawati, lahir di Sukarame Punduh Pedada, pada tanggal 15 Februari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rahmat dan Ibu Sri Wahyu Ningsih. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu:

1. SDN 2 Sukarame Punduh Pedada lulus pada tahun 2010.
2. SMP Negeri 2 Punduh Pedada lulus pada tahun 2013.
3. SMA Negeri 1 Marga Punduh lulus pada tahun 2016.
4. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Tengah Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti pada proses penelitian skripsi.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ibu Okta Supriyaningsih S.E., M.E.Sy, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak, Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa.
7. Owner grosir pakaian di Pasar Tengah Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
8. Kepada Sahipudin sahabat saya yang selalu mendampingi dalam suka maupun duka dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Sahabat seperjuangan khususnya kelas B, Jurusan Ekonomi Syari'ah angkatan 2016 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, do'a, dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan ilmu-ilmu ke Islam di zaman modern.

Bandar Lampung, 30 Maret 2021
Penulis

Nining Rohmawati
NPM. 1651010008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAKiv
LEMBAR PERSETUJUANv
LEMBAR PENGESAHAN
MOTTOvi
PERSEMBAHANvii
RIWAYAT HIDUPvii
KATA PENGANTARix
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxv
DAFTAR GAMBARxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendapatan	
1. Teori Pendapatan	8
2. Teori Perusahaan	9
3. Pengertian Pendapatan	10
4. Jenis-jenis Pendapatan	11
5. Karakteristik Pendapatan	12
6. Sumber-sumber Pendapatan	12
7. Pendapatan Dalam Pandangan Islam	13
B. Modal	
1. Teori Modal	14
2. Teori Pertumbuhan Neoklasik	15
3. Pengertian Modal	15
4. Jenis-jenis Modal	15
5. Manfaat Modal Bagi Perusahaan	17
6. Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam	17

C. Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan	18
2. Tujuan Pendidikan	19
3. Fungsi Pendidikan	20
4. Jenis-jenis Pendidikan	22
D. Konsep UMKM	
1. Pengertian UMKM	23
2. Kriteria UMKM	24
3. Klasifikasi UMKM	25
4. Peranan UMKM	26
5. Karakteristik UMKM	26
6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM	28
7. UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam	29
8. Jenis-jenis UMKM	30
9. Pedagang Grosir	31
E. Tinjauan Pustaka	
F. Kerangka Berfikir	33
G. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian	35
2. Sifat Penelitian	35
B. Jenis Dan Sumber Data	
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	35
a. Data Primer	36
b. Data Sekunder	36
C. Metode Pengumpulan Data	
1. Metode Kuisioner	36
2. Dokumentasi	37
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
F. Metode Analisis Data	39
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reabilitas	40
3. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	41
c. Uji Autokorelasi	41
d. Uji Heteroskedastisitas	42

4. Analisis Regresi Linear Berganda	42
5. Alat Uji Hipotesis	43
a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)	43
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	43
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Distribusi Frekuensi Modal	45
2. Distribusi Frekuensi Pendidikan	46
3. Distribusi Frekuensi Pendapatan	46

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Hasil Jawaban Responden	47
2. Uji Validitas	48
3. Uji Reabilitas	49
4. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinearitas	51
c. Uji Autokorelasi	52
d. Uji Heteroskedastisitas	52
e. Analisis Regresi Linear Berganda	53
5. Uji Hipotesis	55
a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)	55
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	55
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56

C. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Parsial Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Tengah Bandar Lampung	56
2. Pengaruh Secara Simultan Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Tengah Bandar Lampung	58
3. Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Tengah Bandar Lampung dalam Perspektif Islam	58
a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Tengah Bandar Lampung	58
b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Tengah Bandar Lampung	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi	66
Daftar Pustaka	
Daftar Lampiran	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Daftar toko grosir di Pasar Tengah Bandar Lampung	5
2. Tabel 3.1 Definisi Konsep dan Operasional Variabel	38
3. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Modal	45
4. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan	46
5. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendapatan	46
6. Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Modal	47
7. Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendidikan	47
8. Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendapatan	48
9. Tabel 4.7 Uji Validitas Modal	48
10. Tabel 4.8 Uji Validitas Pendidikan	49
11. Tabel 4.9 Uji Validitas Pendapatan	49
12. Tabel 4.10 Uji Reabilitas	49
13. Tabel 4.11 Uji Normalitas	51
14. Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	51
15. Tabel 4.13 Uji Autokorelasi	52
16. Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas	53
17. Tabel 4.15 Uji Regresi Linear Berganda	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Daftar Kerangka Pikir	34
--	----

DAFTAR LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “**Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Tengah Bandar Lampung)**”.

Adapun uraian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. **Pengaruh**, adalah suatu tipe kekuasaan yang, jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.¹
2. **Modal**, dalam kamus Bahasa Indonesia “modal” didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Definisi itu pun memperkuat teori lama ekonomi mikro, dimana modal yang berbentuk uang (*money*) adalah salah satu dari faktor produksi, selain manusia (*man*), bahan baku (*material*), mesin (*machine*) serta prosedur dan teknologi (*method*). Dari situ jelas bahwa produksi merupakan bagian dari aktivitas perniagaan atau bisnis.²
3. **Tingkat Pendidikan**, menurut Suhardjo tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.
4. **Pendapatan**, menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.³

¹Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.67

²Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 2010), h.1

³M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168

5. **UMKM**, di Indonesia UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁴
6. **Ekonomi Islam**, adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya kepada persoalan tersebut menurut perspektif ekonomi islam.⁵
7. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mengenai **Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditinjau dari Pandangan Ekonomi Islam di Bandar Lampung.**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Pada tahun 2017 kota Bandar Lampung menjadi peringkat ke-5 dengan jumlah UMKM terendah dibandingkan dengan kota atau kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu permodalan, teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Permodalan merupakan hal yang terpenting bagi pemilik usaha untuk melindungi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi karena adanya perubahan struktur ekonomi. Kemudian teknologi yang mendukung produktivitas akan lebih memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan. Dan kualitas sumber daya manusia juga mendukung dalam perkembangan suatu usaha. Maka modal, teknologi dan kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan dengan kemajuan UMKM, tingkat kesuksesan UMKM dan perkembangan UMKM.

2. Alasan Subjektif

Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan keilmuan yang penulis pelajari di Jurusan Ekonomi Syariah dan di dukung oleh tersedianya literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi

⁴Jerry RH Wuisang, dkk, *Konsep Kewirausahaan dan Umkm*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria waya, 2019), h. 56

⁵Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 14

masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Pada pertengahan 2011, data pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan angka lebih dari 53 juta, dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai angka 102 juta. Hal ini semakin menunjukkan besarnya potensial UMKM dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. UMKM ternyata mampu membuka lapangan kerja baru bagi 9,6 juta orang, sementara usaha besar hanya mampu membuka lapangan kerja baru bagi 55,760 orang. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas nasional sebesar 19,9 persen.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 ayat 1 tentang UMKM dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁶ Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.⁷

Mengenai jual beli atau berdagang itu sendiri pengertiannya adalah saling menukar atau pertukaran harta atas dasar saling merelakan ataupun memindahkan hak milik dengan pergantian.

Jual beli ini sebagai sebuah perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli mempunyai landasan hukum yang dapat kita jumpai dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

⁶Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 17

⁷Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum ada larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.⁸

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa menurut Teuku Muhamad Hasbi Ash-Shiddieqy, “mengambil” artinya untuk menegaskan bahwa apa yang sudah dimakan tidak bisa dikembalikan, demikian pula hanya dengan riba, apa yang sudah diambil tidak bisa dikembalikan. “Berdiri” yang dimaksud adalah gerak-gerik, sikap, dan perilaku, yang diperlihatkan oleh para pemakan riba. Tetapi jumhur ulama berpendapat, yang dimaksud kata “berdiri” dalam ayat ini adalah berdiri dari kubur (makan) pada hari kebangkitan (akhir) kelak.⁹

Berkaitan dengan kode etik jual beli, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Penjual dan Pembeli sama-sama memiliki “*khiyar*” (untuk melanjutkan jual beli atau membatalkan) selama mereka belum berpisah, atau sampai mereka berpisah. Jika keduanya bersikap jujur dan terbuka, maka jual beli mereka itu diberkati, tetapi kalau mereka bersikap tidak jujur dan tertutup, maka akan dihapus keberkatan jual beli mereka.” (HR. Bukhari).¹⁰

Allah menegaskan bahwa telah dihalalkan jual-beli dan diharamkan riba. Orang-orang yang membolehkan riba dapat ditafsirkan sebagai pembantahan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunnya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat, tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah. Sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal didalamnya.¹¹

⁸Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 101

⁹Prof. T. M Hasbi Ash Shiddieqy, *Dr. Tafsir Al-Bayan*, (Bandung: PT Alma'arif), h. 276

¹⁰Ahmad Zamhari Hasan, *Berdagang Secara Islami*, h. 171.

¹¹Dr. Ahmad Nahrawi Abdus Salam Al- Indunisi, *Ensiklopedia Imam Syafi'i*, (Jakarta: PT Mizan Publika), h. 199

Sektor perdagangan terdapat di berbagai kabupaten/kota yang ada di provinsi Lampung. Salah satunya yaitu terletak di kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibukota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung.

Dilihat dari data bandarlampungkota.bps.go.id, Bandar Lampung memiliki banyak Pasar Tradisional dan Pasar Modern yang banyak menjajakan barang-barang dagangan secara grosir maupun satuan. Salah satunya adalah Pasar Tengah Tanjung Karang Bandar Lampung. Pasar Tengah merupakan pusat grosir pakaian terbesar di Bandar Lampung, sebenarnya merupakan sebuah sistem jual beli dengan menawarkan harga lebih rendah (murah) kepada pembeli yang akan membeli dengan eceran. Disini kita dapat melihat adanya perbedaan harga grosiran yang lazim lebih murah dari harga ecerannya. Semakin besar jumlah barang yang dibeli, maka harga semakin turun (murah). Dengan ini peneliti tertarik meneliti di Pasar Tengah Bandar Lampung dengan persoalan bahwa Pasar Tengah Bandar Lampung sendiri adalah pusat jual beli pakaian terbesar di Bandar Lampung dan memiliki banyak toko, oleh karena itu Pasar Tengah Bandar Lampung dapat membantu menjawab permasalahan didalam Skripsi ini.

Berikut tabel toko grosir di Pasar Tengah Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Daftar toko grosir di Pasar Tengah Bandar Lampung

No	Jalan	Toko Grosir Pakaian
1	Jl. Sibolga	7 Toko <ul style="list-style-type: none"> - Toko Alia - Toko Dhuha Busana - Toko Rania Busana - Toko Damai Baru - Toko Grosir Harapan - Toko Hijrah Shop - Toko Dessy
2	Jl. Padang	4 Toko <ul style="list-style-type: none"> - Toko Cha Cha Busana - Toko Bunda Kids - Toko Salsa - Toko Ahsana
3	Jl. Palembang	8 Toko <ul style="list-style-type: none"> - Toko Fajar Baru - Toko Tiga Saudara - Toko Rama Jaya - Toko Deco Collection - Toko Dee Mode

		<ul style="list-style-type: none"> - Toko Alyssa Busana - Central Fashion
4	Jl. Tanjung Pinang	10 Toko <ul style="list-style-type: none"> - Toko Abadi Kids - Toko Dina Mekar Jaya - Toko Sehati - Toko Sukses Bersama - Toko Edwin - Toko Utama - Toko Eppy's - Toko Puri Bersama - Toko Irian - Toko Valero
5	Jl. Baru	1 Toko <ul style="list-style-type: none"> - Toko Mulia

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana perdagangan grosir di Pasar Tengah Bandar Lampung sudah cukup banyak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi banyaknya sarana perdagangan grosir di Pasar Tengah Bandar Lampung. Faktor-faktor tersebut adalah modal kerja dan tingkat pendidikan. Modal kerja dan tingkat pendidikan dalam suatu perdagangan sangat erat hubungannya, dikarenakan modal kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh penting terhadap pendapatan. Modal merupakan hal yang terpenting bagi pemilik usaha untuk melindungi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi karena adanya perubahan struktur ekonomi. Dan tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, dengan begitu akan mendukung dalam perkembangan suatu usaha. Maka modal dan tingkat pendidikan (kualitas sumber daya manusia) sangat berkaitan dengan kemajuan UMKM, tingkat kesuksesan UMKM dan perkembangan UMKM.

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang diperoleh juga semakin rendah.

Setiap bidang usaha tak terkecuali industri kecil ataupun UMKM membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, modal usaha sangat berpengaruh terhadap hasil suatu industri kecil. Dengan memiliki modal usaha yang lebih besar, seorang pengusaha akan dapat lebih leluasa dalam menentukan penggunaan input produksi seperti bahan baku dan juga peralatan sehingga dapat memaksimalkan produksi.¹²

¹²Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), h. 5

Faktor tingkat pendidikan pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.¹³ Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

Berdasarkan asumsi dasar teori Human Capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah, namun di lain pihak menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.¹⁴

Dilihat dari teori diatas, Modal kerja dan Tingkat pendidikan berpengaruh penting terhadap suatu pendapatan, sedangkan permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah teori modal kerja dan tingkat pendidikan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di Pasar Tengah Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap UMKM dengan kategori khususnya adalah penjual atau pedagang grosir di Pasar Tengah Bandar Lampung. Pedagang Grosir itu sendiri pengertiannya adalah pedagang sekaligus distributor atau penyalur barang ke pedagang eceran, seperti misalnya grosir alat tulis, grosir pakaian, grosir makanan, grosir sepatu, dan sebagainya, dengan permasalahan apakah teori modal dan tingkat pendidikan yang berpengaruh pada suatu pendapatan diatas sesuai dengan kenyataan yang ada di Pasar Tengah Bandar Lampung. Maka dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Grosir di Pasar Tengah Bandar Lampung)”**.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mencari bagaimana pengaruh antara Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Tengah Bandar Lampung. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha grosir pakaian di Pasar Tengah Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat di kemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara parsial di Pasar Tengah Bandar Lampung?

¹³Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h.10

¹⁴Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia Edisi kedua*, (Jakarta: LPFE-UI, 1998), h.70

2. Bagaimana pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara simultan di Pasar Tengah Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Tengah Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara parsial di Pasar Tengah Bandar Lampung.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara simultan di Pasar Tengah Bandar Lampung.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tingkat pendidikan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Tengah Bandar Lampung.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang usaha. Sebagai sumber informasi bahwasannya peran UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang usaha.
 - b. Manfaat Praktis
Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendapatan

1. Teori Pendapatan

Teori pendapatan dikemukakan oleh J. M. Keynes. Teori ini disebut juga dengan teori *Liquidity Preference*. Menurut teori ini, seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif untuk bertransaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.¹⁵

Menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.¹⁶

Menurut Sukirno, pendapatan merupakan hasil kerja (hasil usaha). Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai di beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban. Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.¹⁷

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dengan biaya yang dikeluarkan. Dari pendapatan tersebut digunakan untuk modal berikutnya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.¹⁸ Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah

¹⁵Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), h. 143.

¹⁶M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168.

¹⁷Adi Sutrisno, dkk, *Pengantar Sosial Ekonomi Dan Budaya Kawasan Perbatasan*, (Malang: Inteligensia Media, 2020), h. 144.

¹⁸Muhammad Syaf'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h. 204.

produk fisik yang dihasilkan dengan dikalikan harga jual atau dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

Q : Jumlah

P : Harga

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.¹⁹

Pendapatan dari hasil usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Kemudian dirumuskan sebagai berikut:²⁰

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Dari uraian diatas maka pendapatan merupakan hasil usaha yang dilakukan dengan menghitung selisih dari modal yang telah dikeluarkan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya lain untuk kelancaran produksi.

2. Teori Perusahaan

Teori ekonomi perusahaan merupakan teori dasar bagaimana sebuah perusahaan beroperasi. Teori ini didasari dengan asumsi bahwa para manajer akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan tunduk pada berbagai kendala yang ada. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengombinasikan dan mengorganisir berbagai sumber daya yang bertujuan memproduksi barang dan jasa untuk dijual perusahaan secara umum adalah mencari dan memaksimalkan keuntungan atau laba, sekalian tujuan memaksimumkan keuntungan bukan merupakan prioritas. Dengan memaksimumkan laba selama

¹⁹Muchtar Sofyan, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 21.

²⁰Sukrirno, S. *Teori Ekonomi Cetakan Keempat Belas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 79.

beroperasi, tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan tercapai.²¹ Hal ini berarti menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti *asset*, *technology*, *intellectual property* sebagai faktor-faktor yang menentukan *firm size* (skala perusahaan).²²

3. Pengertian Pendapatan

Menurut Samuelson pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga kerja dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.²³

Menurut Soemaso, pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²⁴

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang berlangsung.²⁵

Standar Akutansi Keuangan menyatakan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode tertentu bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Pendapatan dibedakan kedalam dua hal, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. pendapatan kotor mempunyai pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada periode produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut. Sedangkan pengertian pendapatan bersih adalah selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam suatu periode produksi.²⁶

Pada umumnya pendapatan (*revenue*) telah ditafsirkan sebagai berikut:

- a. Arus masuk *net asset* sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa.

²¹Usep Sudrajat dan Suwaji, *Ekonomi Manajerial, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2008), h. 4-5.

²²Hadri Kusuma, *Size Perusahaan dan Profitabilitas: kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 1, April 2008.

²³Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota langsa", Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 108.

²⁴Soemarso, *Akutansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi Kelima, 2003), h. 230.

²⁵Stice dan Skousen, *Akutansi Intermediate*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Edisi Keenam Belas, h. 563.

²⁶Retno Wisti Gupito, dkk, "Analysis Of Factors Affecting Sorghum Farming Income In Gunungkidul Regency", Argo Ekonomi, Vol. 24, No. 1, 2004, h. 69.

- b. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada langganan.
- c. Produksi perusahaan sebagai akibat dari semata-mata penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.²⁷

Menurut Munandar, menyatakan pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan *asset* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.²⁸ Menurut Rahardja dan Manurung menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.²⁹

Sumber pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang normal dan dikenal dalam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, *dividen*, *royalty*, dan sewa.³⁰

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktiva-aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major* atau *central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan.³¹

4. Jenis- Jenis Pendapatan

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
- b. Pendapatan jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.³²

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan, dan proses

²⁷S.S. Harahap, *Teori Akutansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 81.

²⁸Munandar, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 34.

²⁹Rahardja Pratama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010), h. 266.

³⁰L. Sulistiyowati, *Panduan Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), h. 87.

³¹Imam Santoso, *Akutansi Keuangan Menengah I*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 90.

³²Synthia Marcella, dkk, "*Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pandu Siwi Santosa Palembang*", STIE MDP: Jurusan Akutansi, h. 3.

penyimpanan (*earring proces*). Adapun jenis-jenis pendapatan perusahaan antara lain:³³

1. Pendapatan Operasional
 - a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai produksi.
 - b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.
 - c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.
2. Pendapatan Non Operasional (Pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima oleh perusahaan tidak kontiniu, namun menunjang pendapatan operasional perusahaan.

5. Karakteristik Pendapatan

Menurut Skousen, dkk, perusahaan merupakan dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum antara lain:³⁴

- a. Bukti yang meyakinkan adanya kesepakatan
- b. Pengiriman yang telah terjadi
- c. Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat ditentukan
- d. Tingkat ketertagihan yang tinggi.

6. Sumber-Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber antara lain:³⁵

- a. Pendapatan Intern

Pendapatan yang diperoleh dari para anggota ataupun dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dalam kegiatan perusahaan itu sendiri.
- b. Pendapatan Ekstern

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

³³Rina Wahyuni, Sutarti, "*Tinjauan Atas Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Perusahaan Distributor Multi Level Marketing Pada PT. Manajemen SE*", Thesis: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, 2014, h. 9.

³⁴Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: FEUI), h. 25

³⁵Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h. 347.

c. Hasil Usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktifitas atau kegiatan perusahaan itu sendiri. Seperti pendapatan jasa dan jual beli barang dagang dari aktifitas yang dilakukan.

7. Pendapatan Dalam Pandangan Islam

Islam memandang bahwa bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Seseorang memiliki dorongan untuk bekerja adalah agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja, dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279:³⁶

فَإِنْ لَّمْ تَقْعُلُوا فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّ رُءُوسَ أَهْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Tafsir dari surat tersebut adalah ‘jika kamu tiada mengerjakannya (jika kamu tiada meninggalkannya), maka ketahuilah bahwa kamu diperangi (dimarahi)-Allah dan Rasul-Nya. Dan jika kamu bertaubat – dari memakan riba – maka bagimu pokok-pokok hartamu; tiada boleh kamu menganiaya dan di aniaya.³⁷

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Daur al-Ziyam wa al-Akhlak fi al-Iqtishadi al-Islami*, menyatakan bahwa ada empat aspek keadilan distribusi melalui proses ekonomi, yaitu: Pertama, gaji yang setara (al-ujrah al-mitsl) bagi para pekerja; Kedua, *profit* atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme *mudharabah* maupun bagi hasil (*profit sharing*) untuk modal dana melalui mekanisme *musyarakah*,; Ketiga, biaya sewa atas tanah serta alat produksi lainnya; Keempat, tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya.³⁸

³⁶Ziauddin Sardar, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 5, 2016, h. 391.

³⁷Prof. T.M Hasbi Ash Shiddieqy, Dr. Tafsir Al-Bayan, (Bandung: PT Alma’arif), h. 276

³⁸Ummi Kalsum, “Distribusi Pendapatan dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam”, *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 48.

Distribusi dalam konsep Islam tidak mengedepankan aspek ekonomi dimana ukuran berdasarkan atas jumlah harta kepemilikan saja, tetapi juga membahas bagaimana bisa berdistribusi penggunaan potensi kemanusiaannya. Untuk itu distribusi diarahkan kepada empat hal yaitu:

- a. Sumber daya (*human resources and natural resources*),
- b. Pasar terbuka terutama yang berkaitan dengan sektor produksi, dinamika tenaga kerja, dan relativitas upah buruh,
- c. Model ekonomi politik yang menegaskan kebijakan pemerintah dalam pengambilan keputusan langsung kepada distribusi pendapatan,
- d. Model restriksi khususnya yang berhubungan dengan masalah mekanisme pasar.³⁹

B. Modal

1. Teori Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung padaproduksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.⁴⁰

Menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.⁴¹

Para ahli ekonomi mendefinisikan modal sebagai barang yang diproduksi tidak untuk dikonsumsi, tetapi digunakan sebagai input untuk produksi selanjutnya. Karena itu modal meliputi input yang dimasukkan secara fisik kedalam proses produksi, seperti bangunan, peralatan, mesin-mesin dan bahkan juga modal dalam bentuk tenaga ahli (*Human Capital*). Jumlah modal tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk uang yang menunjukkan nilai dari modal tersebut.⁴²

Para ekonom menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung, dan bahan baku.⁴³

³⁹Zulfa Nur Fadila "Mekanisme Dan Sistem Distribusi Harta Perspektif Islam", *IQTISHODIA: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 2, 2016, h. 49-50.

⁴⁰Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 17.

⁴¹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 18.

⁴²Sjafrizal, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, (Padang: Niaga Swadaya, 2008), h. 77

⁴³Gregory N. Mankiw, *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Makro)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 501.

2. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Bisa juga dikatakan bahwa teori ini lebih melihat dari sisi penawaran atau sisi produksi. Berdasarkan teori ini, ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu⁴⁴:

- a. Pertumbuhan modal,
- b. Pertumbuhan penduduk,
- c. Pertumbuhan teknologi.

3. Pengertian Modal

Secara umum istilah 'modal' mengacu pada sumber daya keuangan atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan/bisnis, yang berguna dalam memajukan bisnis tersebut dan bisa menghasilkan pendapatan.

Istilah 'modal' dalam akuntansi mengacu pada sumber daya atau aset atau keuangan apapun yang dimiliki perusahaan/pemilik bisnis, yang berguna dalam memajukan usaha tersebut dan bisa menghasilkan pendapatan.

Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil menengah maupun besar. Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangannya teknologi serta semakin ketatnya persaingan disektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya.⁴⁵

Modal bisa berarti saham atau kepemilikan dalam suatu perusahaan, juga dapat mengacu pada dana yang dikumpulkan untuk mendukung bisnis atau proyek tertentu. Dalam bidang akuntansi, modal dapat mewakili akumulasi kekayaan perusahaan, yang dicatat sebagai aktiva dalam laporan neraca.

Pada intinya, modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.

4. Jenis-Jenis Modal

Jenis-jenis modal atau *capital* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan sumber-sumber modal, berdasarkan wujud, dan berdasarkan fungsinya.

- a. Jenis Modal Berdasarkan Sumber Modal

Modal berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu modal internal dan modal eksternal.

⁴⁴ Alam S. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI, (Penerbit Erlangga, 2007), h. 27

⁴⁵ Rosedyadi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi", JOMFEKON Vol. 4, No. 1, 2017, h. 49.

1) Modal Internal

Sumber modal internal merupakan modal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri biasanya dari hasil penjualan. Modal internal sulit digunakan untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang terbatas dan sulit mengalami peningkatan signifikan.

2) Modal Eksternal

Sumber modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham yang dapat diambil bagian dalam perusahaan. Adanya keterbatasan pada modal internal, sehingga perlu adanya modal eksternal yang bisa didapatkan dari luar dan sifatnya tidak terbatas.

Modal eksternal ini umumnya didapatkan dari pinjaman bank, koperasi atau sumber modal lainnya. Modal eksternal juga bisa didapatkan dari investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan anda.

b. Jenis modal berdasarkan fungsi

Modal berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal perseorangan dan modal sosial.

1) Modal Perseorangan

Jenis modal perseorangan adalah modal yang berasal dari seseorang yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan memberikan laba kepada pemiliknya. Misalnya: deposito, properti pribadi, saham, dan lainnya.

2) Modal Sosial

Jenis modal sosial adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat dimana modal tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat secara umum dalam melakukan kegiatan produksi. Misalnya: jalan raya, pelabuhan, pasar.

c. Jenis modal berdasarkan wujud

Jenis-jenis modal juga dibedakan berdasarkan bentuknya yaitu modal konkret atau modal aktif dan modal abstrak atau modal pasif.

1) Modal Konkret (Modal Aktif)

Modal konkret adalah modal aktif yang berarti dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud. Yang termasuk modal konkret seperti bahan baku, tempat, mesin, gudang dan bentuk sarana prasarana lainnya.

2) Modal Abstrak (Modal Pasif)

Modal abstrak adalah kebalikan dari modal konkret dimana tidak dapat terlihat secara kasat mata. Meskipun begitu, modal ini juga penting untuk keberlangsungan perusahaan seperti skill tenaga kerja, hak cipta dan hal pendirian.⁴⁶

⁴⁶Choms Gary Ganda Tua Sibarani, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h.5

5. Manfaat Modal Bagi Perusahaan

Seperti yang sudah dijelaskan dari pengertian modal diatas, modal adalah hal vital yang wajib dimiliki perusahaan apalagi untuk perusahaan yang sedang berkembang, tanpa modal, bisnis akan kesulitan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Beberapa hal pentingnya modal adalah untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagai berikut.

a. Sewa Tempat

Tidak memiliki lahan untuk berbisnis berarti anda memerlukan persewaan tempat. Ketersediaan modal penting untuk urusan sewa tempat dibanding harus membeli lahan yang harganya jauh lebih mahal.

b. Penyediaan Bahan Produksi

Modal diperlukan untuk menyediakan bahan-bahan produksi termasuk bahan baku, peralatan penunjang dan mesin produksi. Pada bisnis yang menjalankan usaha dibidang penyedia produk tentu membutuhkan modal untuk membeli peralatan produksi.

c. Gaji Pekerja

Untuk menjalankan perusahaan tak terlepas dari anggota-anggota perusahaan dalam hal ini pegawai atau tenaga kerja. Sehingga ketersediaan modal diperlukan untuk memberi hak-hak karyawan seperti gaji, tunjangan bahkan asuransi keselamatan kerja.

d. Simpanan

Modal tidak harus sepenuhnya dialokasikan untuk kepentingan produksi, namun modal juga harus dalam bentuk simpanan. Hal ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti defisit, kekurangan biaya operasional atau terjadi peningkatan permintaan pasar.

6. Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'I, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat diatas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.⁴⁷

Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain termasuk

⁴⁷ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 501

diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.⁴⁸ Seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintakan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4), ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Artinya: *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.*⁴⁹

Imam Syafi'i mengatakan bahwa 'janganlah kalian serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan kalian)'. Yang dimaksud adalah kaum perempuan dan anak-anak kecil. Hendaklah kalian tidak membiarkan mereka menguasai harta yang dikuasakan kepada kalian. Jadilah kalian pengawas yang selalu memantau mereka.⁵⁰

Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang diatur dalam syariah muamalat. Dengan demikian, adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan sistem ekonomi Islam, diharapkan akan terciptanya kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi.⁵¹

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *“paedagogie”*, yang akar katanya *“pais”* yang berarti anak dan *“again”* yang artinya membimbing. Jadi, *“paedagogie”* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi *“education”*. *“Education”* berasal

⁴⁸ Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 112

⁴⁹ Syaikh Ahmad bin Musthafa al- Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, (Jakarta: Penerbit Almahira, 2007), h. 16

⁵⁰ *Ibid*, h. 17

⁵¹ Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 57

dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

2. Tujuan Pendidikan

a. Tujuan Pendidikan Menurut UUD 1945

Indonesia sebagai Negara berdaulat memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diatur dalam UUD 1945 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional menurut UUD 1945, yang diatur dalam Pasal 31 ayat 3 dan Pasal 31 ayat 5 UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”. Selanjutnya dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 5 menyebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Pendidikan Menurut UNESCO

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni:

- 1) *learning to know*,
- 2) *learning to do*,
- 3) *learning to be*,
- 4) *learning to live together*.

Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ.

c. Tujuan Pendidikan Menurut Kemdiknas

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *“Intelligence plus character that is the goal of true education”* (Martin Luther King Jerman). Semua orang pasti setuju jika pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu seseorang mencapai kedewasaan dan kesuksesannya, meskipun sebenarnya pendidikan bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan tersebut. Kepandaian tanpa pembentukan karakter yang baik hanya akan menghasilkan sebuah ijazah, namun tidak menghasilkan generasi yang berbudi luhur.

Di kehidupan saat ini, banyak anak-anak bangsa yang sudah menempuh pendidikan sejak usia dini, bahkan sejak umur mereka masih dua atau tiga tahun. Meskipun demikian pendidikan formal sebenarnya baru mulai di Sekolah Dasar (SD) ketika anak berumur tujuh tahun setelah menempuh pendidikan “pra sekolah” (PAUD/TK). Ketika di Sekolah Dasar, anak-anak diajari ilmu-ilmu mendasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kurikulum yang dibentuk dari pendidikan di Sekolah Dasar pun cenderung ringan karena anak usia Sekolah Dasar tidak hanya difokuskan untuk belajar, namun juga bermain. Salah satu masalah mendasar pendidikan adalah kaburnya tujuan pendidikan. Hal ini menyebabkan isi dan metode pendidikan terkadang tidak tepat karena tujuan pendidikan yang tidak jelas. Tujuan pendidikan sebenarnya sangat berguna untuk menentukan kearah mana seorang pelajar akan dibawa. Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar memerlukan tujuan yang dirumuskan, karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Setiap kegiatan yang terencana, pendidikan memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan ketiga nilai tersebut diatas pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda bangsa yang lebih baik, yaitu manusia-manusia yang berkebudayaan. Nilai-nilai diatas menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia, dimana digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik.⁵²

3. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal. Pendidikan dalam arti mendidik adalah memberi bantuan pada anak agar anak yang berusia muda ini bertumbuh normal sebagai manusia lainnya. Mendidik pada lazimnya adalah memberi tuntutan, pertolongan, bantuan kepada peserta didik untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk berkembang, dan berkembang terus melalui pendidikan sekolah dan tetap terus berkembang

⁵²Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*, h.16.

melalui pendidikan lanjutan sehingga dapat hidup mandiri, dan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan nyata sebagai manusia normal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik untuk hidup mandiri sebagai manusia normal. Secara spesifik dalam pengertian sempit atau mikro, fungsi pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam diri peserta didik. Perkembangan jasmaniah adalah mengenal diri jasmaninya, untuk sehat fisik harus disiplin dalam makanan dan minuman, olahraga yang teratur, dan lain sebagainya. Adapun perkembangan rohaniah adalah mulai dengan mengenal dirinya sendiri, diajari untuk mengenal dirinya dan Tuhan. Selanjutnya fungsi pendidikan secara luas atau makro adalah sangat berkaitan dengan:

- a. Pengembangan diri pribadi secara makro, yaitu cinta kasih pada teman-teman dan sesamanya, mencintai keluarga, mencintai lingkungan, dan mengenal pencipta alam semesta,
- b. Pengembangan seni budaya atau kebudayaan bangsa yang aneka ragam.
- c. Pengembangan dirinya sebagai warga Negara yang baik, dan sebagai warga Negara harus bertekad bulat untuk mempertahankan bangsa dan negaranya.

Fungsi pendidikan secara makro ini akan berjalan dengan mulus manakala didalam proses pendidikan perlu adanya penekanan pendidikan pada interaksi harmonis, karena sesungguhnya inti dari pendidikan adalah persoalan interaksi, oleh sebab itu interaksi harmonis sangat penting untuk diajarkan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-harinya. Dengan demikian, maka pendidiknya, yaitu masyarakat, keluarga dan guru harus memberi contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan nyata juga, agar para peserta didik meniru atau meneladani orangtuanya, pemimpinnya yang hidup dalam keharmonisan.

Fungsi pendidikan menurut kajian literatur cetak dan internet, menyatakan bahwa fungsi pendidikan nyata yang dilakukan lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah
- b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat
- c. Melestarikan kebudayaan
- d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi
- e. Mengurangi pengendalian orangtua, melalui pendidikan disekolah, orangtua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah
- f. Menyediakan sarana untuk pembangkangan, sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka
- g. Mempertahankan sistem kelas sosial, melalui pendidikan sekolah diharapkan dapat menyosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orangtuanya

- h. Memperpanjang masa remaja, dengan pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orangtuanya.

Pada kajian literatur lain dikatakan fungsi pendidikan sebagai berikut:

- a. Transmisi (pemindahan) kebudayaan
- b. Memilih dan mengajarkan peranan sosial
- c. Menjamin integrasi sosial
- d. Sekolah mengajarkan corak kepribadian
- e. Sekolah menjadi sumber Inovasi sosial.⁵³

4. Jenis-Jenis Pendidikan

Banyak pendapat menurut para ahli tentang jenis-jenis pendidikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang seperti yang dikemukakan oleh Suwarno

- a. Menurut tujuannya
 - 1) Pendidikan Pancasila
 - 2) Pendidikan Islam
 - 3) Pendidikan Hindu
 - 4) Pendidikan Kristen
- b. Menurut Lembaga Pendidikan
 - 1) Pendidikan Keluarga
 - 2) Pendidikan Sekolah
 - 3) Pendidikan Masyarakat
- c. Menurut Aspek Pendidikan
 - 1) Pendidikan Intelektual
 - 2) Pendidikan Kecerdasan
 - 3) Pendidikan Moral/kesusilaan
 - 4) Pendidikan Estis (keindahan)
 - 5) Pendidikan Agama, Sosial, Kewarganegaraan, Jasmani, dan Keterampilan
- d. Menurut Keadaan Perkembangan Peserta Didik
 - 1) Pendidikan Prenetal
 - 2) Pendidikan Bayi
 - 3) Pendidikan Anak
 - 4) Pendidikan Anak Sekolah
 - 5) Pendidikan Pemuda dan Orang Dewasa
- e. Menurut Metode Yang Digunakan
 - 1) Pendidikan Liberal
 - 2) Pendidikan Otoriter
 - 3) Pendidikan Demokratis

⁵³Amos Neolaka, Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h.16

Dalam penjelasan diatas dapat dilihat bahwa jenis-jenis pendidikan dapat diuraikan dengan rinci menurut masalahnya, dan jenis-jenis diatas dapat dijadikan dasar untuk membahas tentang jenis-jenis pendidikan dan dipadukan dengan Undang-undang yang berlaku di Indonesia.⁵⁴

D. Konsep UMKM

1. Pengertian UMKM

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

a. Usaha Mikro

Adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

1) Usaha Kecil

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

2) Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.⁵⁵

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.000, dan

⁵⁴Hamid Darmadi, *op.cit*.h.153

⁵⁵R. Wulan Ayodya, *UMKM 4.0*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), h. 27

- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 100 miliar hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2,5 miliar sampai paling tinggi Rp. 50 miliar.⁵⁶

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 Orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut Negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.⁵⁷

2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

⁵⁶Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV pasal 6

⁵⁷Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu- Isu Penting*, (Jakarta: LP3S, 2012), h.11

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.⁵⁸

3. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain

⁵⁸ Jerry RH Wuisang, dkk, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, (Sulawesi Utara : Yayasan Makaria Waya, 2019), h.60

itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

4. Peranan UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di Negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama.

Menyadari pentingnya kontribusi UMKM dalam meningkatkan perekonomian yang positif di Indonesia, 3 BUMN telah bersinergi untuk mendorong peningkatan UMKM di Indonesia. PT. Permodalan Nasional Madani dengan PT. Asuransi Jiwasera dan Jamkrindo berkomitmen untuk mendukung aktivitas para pelaku UMKM Indonesia.⁵⁹

5. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku

⁵⁹Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM*, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), h.29

usaha sesuai dengan skala usahanya. Berdasar aspek manajemen usahanya, UMKM dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Jenis komoditinya berubah-ubah dan sewaktu-waktu dapat berganti produk/usaha,
 - 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu-waktu dapat pindah,
 - 3) Belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik,
 - 4) Sumber daya manusianya rata-rata sangat rendah yakni SD-SMP,
 - 5) Pada umumnya belum mengenal perbankan dan lebih sering berhubungan dengan rentenir,
 - 6) Umumnya usaha ini tidak memiliki izin usaha.
- b. Usaha Kecil biasanya ditandai dengan:
 - 1) Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah,
 - 2) Mempunyai kekayaan maksimal 200 juta dan dapat menerima kredit maksimal 500 juta
 - 3) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap,
 - 4) Sudah memiliki pembukuan walaupun masih sederhana artinya pencatatan administrasi keuangan perusahaan sudah mulai dipisah,
 - 5) Memiliki legalitas usaha atau perizinan lainnya,
 - 6) Sumberdaya manusianya sudah lumayan baik, dari aspek tingkat pendidikan yakni rata tingkat SMU,
 - 7) Sudah mulai mengenal perbankan.
- c. Usaha Menengah memiliki karakteristik:
 - 1) Kekayaan 200 juta sampai 10 miliar, dan dapat menerima kredit antara 500 juta sampai 5 miliar,
 - 2) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih teratur dan baik dengan pembagian tugas yang lebih jelas antar bagian/unit,
 - 3) Telah memiliki sistem manajemen keuangan sehingga memudahkan untuk dilakukan auditing termasuk oleh pihak auditor publik,
 - 4) Telah melakukan penyesuaian terhadap peraturan pemerintah dibidang ketenagakerjaan, Jamsostek dan lain-lain,
 - 5) Memiliki persyaratan legal secara lengkap,
 - 6) Sering bermitra dengan perbankan dan pelaku usaha lainnya, dan
 - 7) Sumber daya manusianya jauh lebih baik dan handal pada level Manajer dan Supervisor.

Berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM juga memiliki karakteristik tersendiri antara lain:

- a. Kualitasnya belum standar
- b. Keterbatasan design produk
- c. Terbatasnya jenis produk
- d. Terbatasnya kapasitas dan price list produknya
- e. Kurang standarnya bahan baku.

6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan masalah klasik dan UMKM yaitu diantaranya:

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja
- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil
- 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relative kecil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

7. UMKM Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat beliau di zaman dahulu merupakan pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. UMKM dalam ekonomi Islam merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam surat At-Taubah (14), ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*⁶⁰

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah. Ayat tersebut menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akhirat.⁶¹

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Islam telah diatur tata cara bersosialisasi antar hubungan manusia dengan Allah SWT, aturan yang berhubungan dengan hukum dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus kedalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik menurut perspektif ekonomi Islam:

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan, mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi pada Allah SWT.

⁶⁰ Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 213

⁶¹ Hasbiyallah, *Fikih untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 68

- b. Berdimensi akidah atau keakidahan, mengingat ekonomi Islam lahir dari akidah Islamiah.
- c. Berkarakter Ta'abbudi, yaitu merupakan aturan yang berdimensikan ketuhanan.
- d. Terkait dengan akhlak, segala kegiatan ekonomi harus dengan akhlak yang baik dan terpuji.
- e. Elastis, bahwa Al-Qur'an dan Hadist menjadi sebagai sumber asas ekonomi.
- f. Objektif, aktivitas ekonomi dilakukan tanpa adanya membedakan antar individu.
- g. Realistis, perkiraan ekonomi tidak semestinya selalu sesuai antar teori satu dengan yang lainnya.
- h. Harta kekayaan adalah hakekatnya milik Allah SWT, maka segala sesuatu bersifat tidak mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan.⁶²

8. Jenis-jenis UMKM

Fleksibelnya UMKM membuat bermacam jenis model-model UMKM diantaranya yaitu:

- a. Usaha Jasa
Usaha jasa saat ini merupakan yang sangat terbesar dan cepat pertumbuhannya dalam dunia usaha kecil. Selain itu jasa pun membawa keuntungan yang sangat besar bagi wirausaha kecil yang mampu berinovasi. Contohnya jasa penyewaan mobil, konsultan manajemen, rumah produksi dan lain-lain.
- b. Usaha Eceran
Suatu bentuk bisnis kecil yang ditekuni oleh wirausaha kecil. Jenis usaha yang langsung menjual produk manufaktur kepada konsumen.
- c. Usaha Distribusi
Usaha yang hanya membeli barang dari pabrik atau produsen dan menjual kepada pedagang eceran.
- d. Usaha Pertanian/ Agribisnis
Pertanian adalah usaha yang tertua, pada awalnya hasil pertanian hanya untuk kebutuhan sendiri, namun saat ini menjadi usaha yang cukup besar karena adanya ketergantungan antara masyarakat.
- e. Usaha Manufaktur
Suatu usaha yang saat ini di kategorikan sebagai industri kreatif. Usaha ini merupakan usaha padat karya yang minim modal, dan fleksibel tersebar di pelosok wilayah.⁶³

⁶²Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), h. 52

⁶³Nasrullah Yusuf, *Kewirausahaan (Inovasi dan Bisnis Kecil)*, Unil, Lampung, Lampung, 1998, h. 40

E. Pedagang Grosir

Perdagangan grosir (*wholesaling*) adalah semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang dan jasa kepada pihak yang membeli untuk dijual kembali atau pemakaian bisnis.

Pedagang grosir (*wholesaler*) adalah perusahaan yang terlibat terutama dalam kegiatan perdagangan grosir. Pedagang grosir membeli sebagian besar barang dari produsen dan menjual pada pengecer, konsumen industri dan pedagang grosir lain.

Pedagang grosir (*wholesaler*) dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. *merchant wholesaler*,
2. *broker dan agent*,
3. kantor pusat dan kantor cabang produsen.

Diantaranya adalah:

1. *Merchant Wholesaler*.

Merchant wholesaler adalah perusahaan independen yang mempunyai hak kepemilikan atas barang dagangan yang mereka jual (mereka membelinya terlebih dahulu) dan melakukan hampir semua fungsi *wholesaling*. Mereka ini juga kadangkala disebut *distributor, jobber atau mill stuply house*. *Merchant wholesaler* diklasifikasikan menjadi:

- a. *Full-service wholesaler*. *Merchant wholesaler* yang memberikan jasa penyimpanan, memiliki armada penjual, menjual secara kredit, mengirimkan barang dan bantuan manajemen.
- b. *Limited-service wholesaler* hanya menawarkan beberapa jasa kepada pemasok dan pelanggannya.

2. *Broker dan Agent*

Broker dan agen adalah perantara yang hanya berfungsi memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli yang karena itu barang yang dijual bukanlah milik mereka. Biasanya mereka juga berspesialisasi pada produk dan pelanggan tertentu:

- a. *Broker*, yaitu perantara yang fungsi utamanya adalah mempertemukan penjual dan pembeli serta membantu kelancaran proses negosiasi, mereka mendapat komisi dari pihak yang menyewanya.
- b. *Agent*, yaitu perantara yang mewakili penjual atau pembeli dalam transaksi dan dalam hal ini hubungan kerja dengan Idienya bersifat lebih permanen daripada broker. Ada beberapa macam Agen, yaitu:
 - 1) *Manufacturer's agent (manufacturer's representatives)*, yaitu perantara yang bekerja untuk beberapa produsen dan menangani produk yang tidak saling bersaing (dapat juga yang bersifat komplementer) di suatu wilayah berdasarkan perjanjian tertentu.
 - 2) *Selling agent*, yaitu perantara yang diberi wewenang untuk menjual seluruh produk suatu perusahaan. Wewenang tersebut juga mencakup tanggung jawab atas seluruh fungsi pemasaran dari produsen.
 - 3) *Buying agent*, yaitu perantara yang melakukan pembelian, penerimaan, pengawasan, penggudangan, dan pengiriman barang bagi pelanggannya.

- 4) *Commission agent*, yaitu perantara yang menangani barang yang dikirim produsen kepada mereka, menjualnya, dan menyerahkan uang hasil penjualannya (minus komisi dan biaya-biaya tertentu) kepada produsen.
 - 5) *Auction companies*, yaitu perusahaan yang menyediakan tempat bagi penjual dan pembeli untuk bertemu dan melakukan transaksi, serta menyediakan fasilitas fisik untuk memajang produk penjual.
3. Kantor pusat dan kantor cabang penjualan

Produsen sering membuka kantor pusat dan kantor cabang penjualan sendiri supaya bisa lebih mengawasi persediaan, penjualan dan promosi. Kantor pembelian, banyak pengecer yang membuka kantor pembelian dipasar-pasar utama yang fungsinya sama seperti agen dan broker (namun merupakan bagian dari organisasi pembeli).

Pedagang grosir memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Selling dan promoting*. Pedagang grosir menyediakan wiraniaga bagi produsen untuk menjangkau dan melayani pelanggan dengan biaya rendah.
- b. *Buying and assortment building*. Pedagang grosir mampu memilih dan menentukan keanekaragaman item produk yang dibutuhkan pelanggan.
- c. *Bulk breaking*. Pedagang grosir membeli produk dari produsen dalam partai besar dan kemudian memilahnya kedalam unit-unit yang lebih kecil.
- d. *Warehousing*. Pedagang grosir menyimpan persediaan sehingga mengurangi biaya persediaan dan risiko pemasok serta pelanggan.
- e. *Transportation*. Pedagang grosir dapat menyalurkan barang lebih cepat daripada produsen karena mereka lebih dekat dengan pelanggan.
- f. *Financing*. Pedagang grosir membantu keuangan pelanggan dan pemasok dengan menjual secara kredit, memesan barang lebih awal dan membayar tepat waktu.
- g. *Risk bearing*. Pedagang grosir menanggung risiko-risiko seperti kecurian, kerusakan, kadaluarsa dan kerugian lainnya yang berkaitan dengan kepemilikan barang.
- h. *Market information*. Pedagang grosir menyajikan informasi bagi pemasok dan pelanggannya tentang aktivitas pesaing produk baru.
- i. *Management service and counseling*. Pedagang grosir membantu para pengecer misalnya: melatih para wiraniaganya, menata layout dan etalase toko.⁶⁴

F. Kerangka Pikir

Menurut Tulus Tambunan, perkembangan UMKM di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) biasanya berbeda di satu daerah dengan daerah yang lain, antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor atau sesama perusahaan disektor yang sama. Hambatan-hambatan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal dan keterbatasan pekerja

⁶⁴Nurhayani, Deni Suryano, *Strategi pemasaran Kontemporer*, (Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h.80

dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah).⁶⁵Permasalahan dalam perkembangan UMKM yang paling utama yaitu permodalan, kemudian sumber daya manusia. Perkembangan UMKM yaitu proses langkah yang strategi dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian. Hal ini sangat berkaitan, pinjaman modal akan mengatasi kesulitan dalam permodalan dan mampu dalam mengembangkan usaha. Sedangkan sumber daya manusia sangat erat hubungannya dengan pengelolaan usaha. Pengusaha UMKM harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola usaha dan karyawannya, dan juga pengusaha UMKM harus terus mengembangkan kemampuannya dengan aktif menambah pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen bisnis atau yang lainnya. Dengan terpenuhinya kemampuan untuk mengembangkan usahanya, maka akan meningkatkan pendapatan dan juga akan mampu lebih mengembangkan usahanya lebih besar lagi.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁶Dalam analisis penelitian penulis melihat bahwa modal dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (fakta yang representasikan dalam bentuk angka). Yang berfungsi sebagai variabel bebas (*independent*) adalah variabel Modal dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah pendapatan.

Variabel-variabel tersebut antara lain:

Y = Pendapatan

X₁=Modal

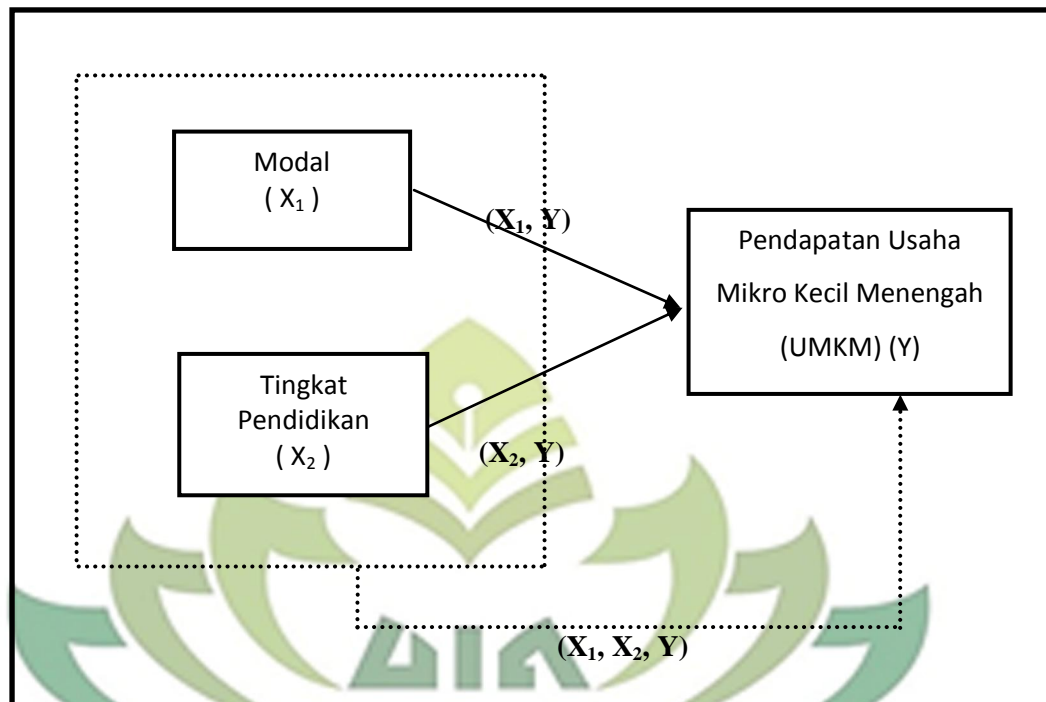
X₂= Tingkat Pendidikan

⁶⁵Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020), h. 90

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.88

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil penelitian pada sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁶⁷

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung
 H_1 : Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung
2. H_0 : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung
 H_1 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung.

⁶⁷Irianton Aritonang, *Aplikasi Statistika Dalam Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), h. 84

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. 2018. Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2020
- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1992. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- M. Fuad, Cristian H dkk. 2006. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. Norma dan Etika Ekonomi Islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Simanjuntak, J Payaman. 1998. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia Edisi Kedua. Jakarta: LPFE UI.
- Soekarno, Supriyono. 2010. Cara Cepat Dapat Modal. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri. 2002. Konsep Ekonomi Islam. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumberdaya dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, T.H Tulus. 2009. UMKM Di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wuisang, Jerry RH, Roddy Runtuwarouw, Consuslasia Korompis. 2019. Konsep Kewirausahaan dan UMKM. Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya.
- Abduh, Thamrin. 2017. Strategi Internasional UMKM. Makassar: CV. Sah Media.
- Alam S. 2007. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI. Penerbit Erlangga.
- Aritonang, Irianton. 2005. Aplikasi Statistika Dalam Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ayodya, R Wulan. 2020. UMKM 4.0. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Darmadi, Hamid. Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi, Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam pendidikan Glibalisasi. An1mage.

- Fadila, Zulfa Nur. 2016. Mekanisme Dan Sistem Distribusi Harta Perspektif Islam. IQTISHODIA: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2.
- Gupito, Retno Wisti, dkk. 2004. Analysis Of Factors Affecting Sorghum Farming Income In Gunungkidul Regency. Argo Ekonomi, Vol. 24, No. 1.
- Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2.
- Kalsum, Ummi. 2018. Distribusi Pendapatan dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1.
- Kusuma, Hadri. 2008. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 1.
- L. Sulistiyowati. Paduan Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mankiw, Gregory N. 2011. Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Makro), Jakarta: Salemba Empat.
- Marcella, Synthia, dkk. Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pandu Siwi Santosa Palembang. STIE MDP: Jurusan Akutansi.
- Munandar. 2005. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Andi
- Neolaka, Amos, Grace Amalia A. Neolaka. 2017. Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana
- Nurhayani, Deni Suryano. 2019. Strategi Pemasaran Kontemporer. Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media.
- Pratama, Rahardja dan Mandala Manurung. 2010. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Pratama, Rahardja. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). Jakarta: FEUI
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rosedyadi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. JOMFEKON, Vol. 4, No. 1.

- S.S Harahap. 2011. Teori Akutansi. Jakarta: Rajawali Pers
- Santoso, Imam. 2010. Akutansi Keuangan Menengah 1. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sardar, Ziauddin. 2016. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 5.
- Sibarani, Choms Gary Ganda Tua dkk. 2019. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Yayasan Kita Menulis.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Padang: Niaga Swadaya.
- Soemarso. 2003. Akutansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeratno. 2007. Teori Ekonomi Dan Penerapannya. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sofyan, Muchtar. 2014. Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Stice dan Skousen. 2009. Akutansi Intermediate. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudrajat, Usep, dan Suwaji. 2008. Ekonomi Manajerial, Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sukrirno, S. 2002. Teori Ekonomi Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaf'i Antonio, Muhammad. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani
- Tambunan, Tulus. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3S.
- Tambunan, Tulus. 2020. Pasar Tradisional dan Peran UMKM. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Umar, Husein. 2000. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, BAB IV Pasal 6.
- Wahdino, Sastro. 2001. Ekonomi Makro dan Mikro Islam. Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Wahyuni, Rina dan Sutarti. 2014. Tinjauan Atas Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Perusahaan Distributor Multi Level Marketing Pada PT. Manajemen SE. Thesis: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.

- Wuisang, Jerry RH, Roddy Runtuwarouw, Consuslasia Korompis. 2019. Konsep Kewirausahaan dan UMKM. Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya.
- Yusuf, Nasrullah. 1998. Kewirausahaan (Inovasi dan Bisnis Kecil). Lampung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Irawan. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Teguh, Muhammad. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husen. 2009. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2009. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Jusuf. Soewadji. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suherman, Rosyidi. 2009. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Al- Indunisi, Ahmad Nahrawi Abdus Salam. 2008. Ensiklopedia Imam Syafi'i. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Neolaka, Amos dan Grace Amalia A. Neolaka. 2017. Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana.
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, Husain dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2000. Pengantar Statistik. Jakarta: Bisnis Aksara.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- An-Nabhani, Taqyuddin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah. 2006. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Muhammad. Djakfar. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Syafee'I, Racmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- An-Nahlawi. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Supriyanto. Triyo. 2020. *Paradigm Pendidikan Berbasis Islam Humanis Spiritual Teologis Teori dan Aplikasinya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Jalal, Abdul Fattah. 1988. *Azaa-azas Pendidikan Islam*, Terj. Harry Noer Aly. Bandung: CV. Dipenogoro.
- Yunus, Mahmud. 1992. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jawa Barat: CV. Penerbit Dipenogoro.

Beik, Irfan Syauqi dan Laili Dwi Arsiyanti. 2016. Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: Rajawali.

Ash Shiddieqy, M Hasbi. Dr. Tafsir Al-Bayan. Bandung: PT Alma'arif

Hasan, Ahmad Zamhari. Berdagang Secara Islami

Al-Farran, Syaikh Ahmad bin Musthafa. 2007. Tafsir Imam Syafi'i. Jakarta: Penerbit Almahira.

Jajuli, Sulaeman. 2018. Ekonomi Dalam Al-Qur'an. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Djakfar, Muhammad. 2012. Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi. Jakarta: Penebar Plus.

Aswad.2012. Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Dengan Pemikiran Ekonomi Modern. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ibnu Katsir, Imam. 2005. Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim. Lebanon, Dar el-Fikr.

Shihab, Quraish. 2002. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.

Rusyd, Ibnu. 2016. Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Asfiati. 2016. Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum. Medan: Perdana Mulya Sarana.

Purwatiningsih, Aris Puji. 2021. Masyarakat Kota Semarang dan Filantropi Islam. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.